

PEMBINAAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA BERENCANA

Gabriela Advitri Febriani

Program Studi D III Kebidanan, Akademi Kebidanan Singkawang, Kalimantan Barat

Email: gabrielaadvitri8@gmail.com

Submit : 30/07/2022 | Accept : 16/09/2022 | Publish: 30/09/2022

Abstract

Population in Indonesia in 2020 is 270,203,917 people with the number of teenagers (aged 10-19 years) as many as 46 million (17%). This large number of adolescents requires special attention from all parties, considering that adolescents are an age group that is vulnerable to the Three Basic Risks of Adolescent Reproductive Health Threats. The purpose of this community service is to educate adolescents about the importance of awareness in maintaining their reproductive health. This community service activity is in collaboration with the Information and Counseling Center for Adolescent Reproductive Health Rafflesia Singkawang Timur Districts, which was held on March 27, 2022, took place at the Singkawang City Regional Mess Court with a total of 24 male and female adolescents from Singkawang City. The method of activity is in the form of counseling through demonstrations, games, questions and answers and discussions. The counseling activity begins with a question and answer (pre-test). After counseling and discussion, a post-test was carried out and the result was an increase in knowledge with an average value of 77.6. This proves the need for special attention for adolescents to understand the importance of maintaining reproductive health in order to avoid the Three Basic Risks of Adolescent Reproductive Health Threats.

Keywords: Reproductive, Health, Adolescent

Abstrak

Jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 270.203.917 jiwa dengan jumlah remaja (usia 10-19 tahun) sebanyak 46 juta (17%). Jumlah remaja yang cukup banyak ini memerlukan perhatian khusus dari semua pihak, mengingat remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja. Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk mengedukasi para remaja tentang pentingnya kesadaran dalam menjaga kesehatan reproduksinya. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bekerjasama dengan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) Rafflesia Kec. Singkawang Timur yang dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2022, bertempat di halaman Mess Daerah Kota Singkawang dengan jumlah peserta sebanyak 24 remaja putera dan puteri yang berasal dari Kota Singkawang. Metode kegiatan berupa penyuluhan melalui demonstrasi, games, tanya jawab dan diskusi. Kegiatan penyuluhan diawali dengan tanya jawab (pre-test). Setelah dilakukan penyuluhan dan diskusi, dilakukan post-test dan hasilnya terjadi peningkatan pengetahuan dengan nilai rata-rata 77,6. Hal ini membuktikan perlunya perhatian khusus bagi para remaja untuk memahami pentingnya menjaga kesehatan reproduksi agar terhindar dari Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja.

Kata Kunci: Kesehatan, Reproduksi, Remaja

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 270.203.917 jiwa dengan jumlah remaja (usia 10-19 tahun) sebanyak 46 juta (17%), (UNICEF, 2021). Jumlah remaja yang cukup besar tersebut

merupakan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang memerlukan perhatian dan pengelolaan yang terencana, sistematis serta terstruktur agar dapat menjadi modal pembangunan negara ke depannya. Membangun dan membina remaja tidak

cukup hanya menyiapkan masa depannya saja, akan tetapi juga menjaga mereka agar terhindar dari risiko dan permasalahan yang sering dihadapi remaja saat ini, seperti perilaku seks pada remaja, kehamilan dan kelahiran pada remaja, perkawinan pada remaja, HIV/AIDS dan NAPZA (BKKBN, 2015).

Berdasarkan hasil Survei Kinerja Akuntabilitas Program (SKAP) 2019 (dalam Wijayanti 2020) sebanyak 40,7% remaja mengetahui tentang masa subur, namun dari persentase tersebut hanya 13,4% yang memiliki pengetahuan memadai tentang periode masa subur. Kedua, masih ada remaja yang memiliki pengetahuan bahwa perempuan tidak dapat hamil ketika hanya sekali berhubungan seksual (28,9%) dan tidak tahu sebanyak 18,3%. Ketiga, masih ditemukan remaja laki-laki yang berencana menikah pada usia <20 tahun (2,1%), begitu pula remaja perempuan yang berencana menikah pada usia <20 tahun (4,3%). Hal ini tentu saja belum sesuai dengan program pendewasaan usia perkawinan bagi wanita ataupun pria yang mau menikah. Keempat, sebanyak 49% remaja tidak mengetahui tentang akibat dan risiko jika menikah di usia muda. Melihat hasil dari survei tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih belum memadai, padahal remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR), (Nugraha, 2021). TRIAD KRR merupakan tiga risiko yang dihadapi remaja, yaitu risiko seputar seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA (Sunarti, 2018).

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tentang pembinaan kesehatan reproduksi khususnya tentang TRIAD KRR pada generasi remaja berencana. Kegiatan PkM dilaksanakan oleh penulis bersama dengan

Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) Rafflesia Kec. Singkawang Timur.

METODE KEGIATAN

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2022 di Halaman Mess Daerah Kota Singkawang yang diikuti oleh 24 remaja putera dan puteri. Metode yang digunakan dalam menyelesaikan masalah yaitu dengan memberikan penyuluhan kepada para remaja tentang TRIAD KRR. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan alat peraga, leaflet dan melalui games/permainan ular tangga untuk memudahkan pemahaman remaja terhadap materi yang disampaikan.

Pelaksanaan kegiatan ini dibantu oleh 2 mahasiswi Akademi Kebidanan Singkawang dan bekerjasama dengan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) Rafflesia Kec. Singkawang Timur. Kegiatan diawali dengan memberikan pretest sebanyak 5 pertanyaan tertulis seputar seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA. Hasil pretest didapatkan nilai rata-rata 44,8. Setelah kegiatan selesai, kembali dilakukan posttest tertulis dan terjadi peningkatan pengetahuan dengan nilai rata-rata 77,6.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2022 di Halaman Mess Daerah Kota Singkawang yang diikuti oleh 24 remaja putera dan puteri. Penulis bersama dengan PIK-KRR Rafflesia memberikan materi tentang TRIAD KRR seputar seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA dengan menggunakan alat peraga, leaflet dan melalui permainan ular tangga.

Kegiatan diawali dengan memberikan pretest kepada peserta sebanyak 5 pertanyaan tertulis seputar seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA. Hasil pretest didapatkan nilai rata-rata 44,8.



Gambar 1. Kegiatan Pretest

Kemudian, peserta dibagi dalam 2 kelompok, kelompok 1 diberikan pemahaman tentang nama, letak dan fungsi organ reproduksi baik organ reproduksi wanita maupun organ reproduksi pria dengan menggunakan alat peraga dan leaflet. Kelompok 2 diberikan pemahaman seputar kasus yang sering dihadapi remaja, solusi pemecahan masalah, serta kerjasama dalam menyelesaikan masalah melalui games/permainan ular tangga, kemudian kedua kelompok saling bertukar kelompok.



Gambar 2. Penyuluhan dengan Alat Peraga



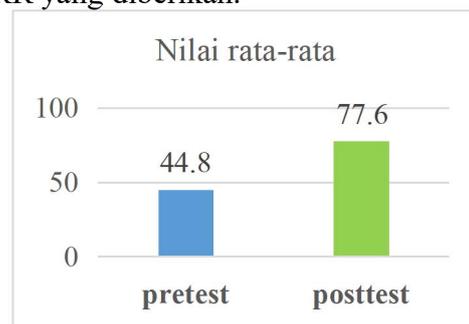
Gambar 3. Penyuluhan melalui permainan

Setelah kegiatan selesai, kembali dilakukan posttest tertulis untuk mengetahui sejauh mana pemahaman remaja sesudah diberikan penyuluhan. Hasil posttes terjadi peningkatan pengetahuan dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 77,6.



Gambar 4. Kegiatan Posttes

Berdasarkan diagram dibawah, terjadi peningkatan hasil pretest dan posttes sebesar 32,8 poin. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman remaja tentang materi seputar TRIAD KRR yang diberikan.



Gambar 5. Diagram hasil pretest dan posttest

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan oleh penulis, para remaja masih membutuhkan pendampingan dalam mengenal organ reproduksi yang mereka miliki, tidak cukup hanya mengenal namun mereka wajib mengetahui fungsi dan cara menjaga organ reproduksi tersebut. Para remaja juga diberikan simulasi seputar kasus kesehatan

reproduksi yang marak terjadi, solusi dan cara memecahkan masalah tersebut sehingga kelompok remaja diharapkan bisa terhindar dari tiga risiko ancaman dasar kesehatan reproduksi remaja.

Pendampingan serta pembinaan kesehatan reproduksi bagi generasi remaja berencana tidak cukup hanya sekali, mengingat usia remaja merupakan periode transisi. Masa ini merupakan tahap terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, biologis, emosional, psikososial dan intelektual. Hal ini membuat remaja merasa berada pada situasi yang tampak tanpa norma dan hukum yang disebabkan oleh kontraindikasi antara norma dan fase orientasi. Remaja memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, menyukai petualangan serta tantangan serta cenderung berani melakukan tindakan berisiko tanpa memikirkan dampaknya terlebih dahulu (Nugraha, 2021).

Pembinaan kesehatan reproduksi pada generasi remaja berencana ini harus didukung oleh semua pihak, tidak hanya orang tua namun juga dari institusi pendidikan, teman sebaya (peer educator), tokoh agama, masyarakat, organisasi terkait dan juga pemerintah sehingga program dan kebijakan yang telah dibuat dan disusun sedemikian rupa dapat terlaksana secara berkesinambungan.

Sejalan dengan penelitian Permatasari (2020) yang menunjukkan bahwa perlu adanya Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya (PSKS) yang terlatih dan kompeten dalam upaya pencegahan TRIAD KRR karena PSKS merupakan konselor ternyaman bagi remaja dalam menceritakan masalah yang dihadapi mereka.

SIMPULAN

Terjadi peningkatan pengetahuan remaja tentang TRIAD KRR sebesar 32,8 poin sebelum dan setelah dilakukan

penyuluhan. Kegiatan berlangsung lancar, para remaja tampak semangat dan antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan. Hal ini didukung oleh cuaca yang baik, suasana lokasi kegiatan yang teduh dan nyaman, serta pemberian edukasi melalui games, alat peraga dan leaflet untuk memudahkan pemahaman remaja.

Pembinaan kesehatan reproduksi bagi generasi remaja berencana sempat terhenti karena pandemi covid-19 sehingga perlu diaktifkannya kembali PIK-KRR yang sudah terbentuk di tiap Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya yang ada di Kota Singkawang sehingga para remaja memiliki kesadaran yang tinggi untuk terus menjaga kesehatan reproduksinya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Direktur Akademi Kebidanan Singkawang
2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Akademi Kebidanan Singkawang
3. Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) Rafflesia Kec. Singkawang Timur
4. Mahasiswi Akademi Kebidanan Singkawang .

DAFTAR PUSTAKA

- Nugraha, Chaerani TH, Ni Gusti Made Ayu, Yulia Sari. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Pencegahan TRIAD KRR Pada Remaja Komunitas Penyanyi Jalanan di Kabupaten Serang Tahun 2021. *Journal of Issues in Midwifery*, 5(3), 129-139.
- Sunarti. (2018). Sikap Remaja Tentang TRIAD KRR (Seksualitas, NAPZA, HIV/AIDS) di Kelompok PIK R Tahap Tegar. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, 5(2), 102-110.

UNICEF. (2021). Profil Remaja 2021. UNICEF.

Wijayanti, Urip Tri, Putu Yusup AN. (2020). Gambaran Kesehatan Reproduksi Remaja. BKKBN Provinsi Jawa Tengah.

Permatasari, Dian. Emdat Suprayitno. (2020). Implementasi Kegiatan Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya dalam Upaya Pencegahan Triad KRR di Pusat Informasi dan Konseling Remaja. Jurnal Ners dan Kebidanan, 7(1), 143-150.